

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Eksisting Kelurahan Muntilan

Kelurahan Muntilan merupakan sebagian kecil dari Kota Magelang, dimana di Kota Magelang memiliki sistem pengelolaan terpusat yang pada akhirnya dilakukan pembuangan residu sampah di TPSA yang terletak di Desa Banyuurip Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang sebagai tempat pembuangan akhir di Kota Magelang. Menurut data DLH tahun 2016 menunjukkan rata-rata volume sampah Kota Magelang 280,19 m³ sedangkan sampah yang bisa diangkut dan dilayani sebanyak 240,4 m³ sekitar 85,80 % yang menunjukkan bahwa masih banyaknya sampah yang belum terlayani oleh DLH Kota Magelang dikarenakan populasi masyarakat yang semakin lama semakin tinggi dan masih banyaknya masyarakat yang masih belum peduli tentang lingkungan, membuang sampah sembarangan dan beberapa juga ada yang membakarnya. Maka dari itu untuk membantu mengurangi sampah di Kota Magelang perlu adanya lembaga, instansi maupun sistem pengelolaan yang membantu dalam hal mengelola sampah agar total sampah yang harus di buang sebagai residu ke TPSA Banyuurip semakin kecil setiap bulannya.

Salah satu cara untuk mengurangi sampah di lingkup masyarakat adalah dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Seperti yang dijelaskan pada pasal 6 undang-undang nomor 18 tahun 2008 bahwa “pemerintah daerah bertugas untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah”. Hal berikut juga yang mendasari perlu adanya penelitian tentang kinerja bank sampah untuk meningkatkan kinerja bank sampah agar dapat berkembang secara optimal.

Pada kesempatan kali ini, penelitian tugas akhir dilakukan di Kelurahan Muntilan di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Untuk lokasi penentuan sampling ada di dua titik titik pertama terletak di Perumahan Wonolelo yang merupakan lokasi bank sampah sedangkan titik sampling kedua ada di Desa Pepe yang merupakan lokasi Bank Sampah Berkah. Menurut data dari Buku Kecamatan Muntulan dalam angka (2017) Kelurahan Muntulan memiliki luas wilayah 7,12 % dari keseluruhan luas Kecamatan Muntulan yaitu seluas 2,04 km² berikut adalah gambar dari titik penelitian yang berada di Kelurahan Muntulan :



Gambar 4.1 Cakupan Area dan Titik Lokasi Penelitian.

Sumber : *Google Maps (2018)*

Pada dasarnya pembangunan dan peletakan bank sampah di tentukan berdasarkan dari bantuan pemerintah dan dorongan dari lingkungan itu sendiri, namun ada beberapa aspek yang perlu diamati dan ditinjau lagi terkait ada atau tidaknya aspek yang membedakan kebutuhan pembangunan bank sampah di lingkup pedesaan dan perumahan dalam skala kecil. Salah satu contoh adalah Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling yang berada di Kelurahan Muntulan, Kecamatan Muntulan, Magelang, Jawa Tengah. Bank Sampah Berkah

dan Bank Sampah Kempling memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda, namun masih berada pada lingkup yang sama yaitu di Kelurahan Muntilan dengan budaya dan letak geografis yang kurang lebih hampir sama. Secara umum kedua bank sampah di Kelurahan Muntilan menggunakan sistem pengumpulan secara rutin pada lokasi pengumpulan sampah yang ada di bank sampah masing-masing dan masih aktif sampai sekarang, yang membedakan adalah pada Bank Sampah Berkah dilakukan rutin setiap hari dan tidak ada ketentuan waktu pasti dari pengurus jadi nasabah bisa mengumpulkan kapan saja sampah yang mereka hasilkan, sedangkan Bank Sampah Kempling melakukan pengumpulan sampah lebih terjadwal yaitu setiap seminggu sekali. Dalam kegiatannya masyarakat atau nasabah dilibatkan dan akan diajarkan untuk melakukan pemilahan hingga ketahap pengelolaan dari sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Dari analisa di lokasi bank sampah tempat penyimpanan dan kantor administrasinya memiliki perbedaan. Pada Bank Sampah Berkah memiliki penyimpanan sampah yang terletak di pekarangan salah satu pengurus dan masih belum memiliki kantor administrasi, sedangkan pada Bank Sampah Kempling sudah memiliki lokasi penyimpanan sendiri dan sudah memiliki kantor administrasi yang dijadikan satu dengan tempat penyimpanan sampah nasabah. Sejauh ini untuk lokasi Bank Sampah Kempling sudah memenuhi standart Permen LH No. 13 tahun 2012 sedangkan bank sampah masih belum sesuai dengan ketetapan standar Permen LH No. 13 tahun 2012.

4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank sampah

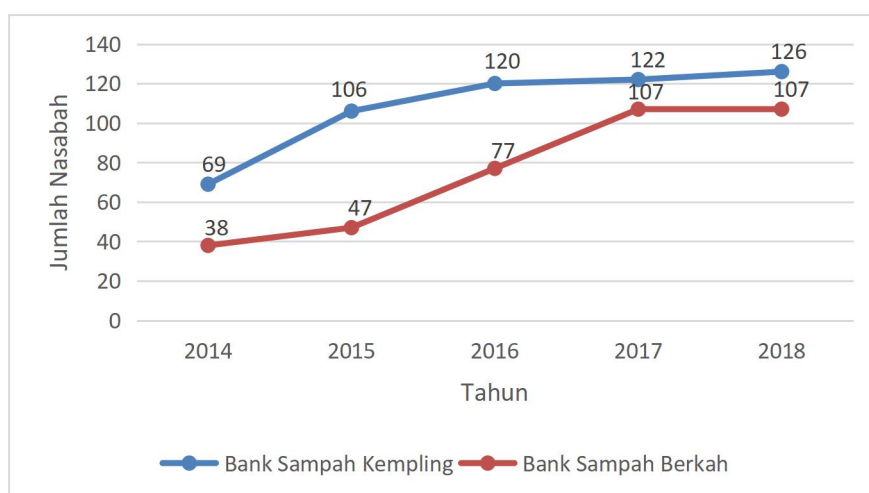
Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah dilihat dari bank sampah itu sendiri yang dijelaskan oleh pengurus bank sampah berdasarkan aspek teknis, kelembagaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang umumnya diketahui ada dalam pengolahan sampah yang berbasis masyarakat. Penjelasan tentang hasil olahan dari pertanyaan kuesioner penelitian terhadap lima aspek yang digunakan akan dijelaskan pada keterangan berikut.

4.2.1 Aspek Teknis

Merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja bank sampah yang membahas tentang teknik operasional yang meliputi jumlah nasabah, SOP, jenis sampah masuk dan lain sebagainya. Berikut penjelasannya.

A. Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah

Antusiasme masyarakat dapat dilihat dari jumlah nasabah bank sampah yang mengalami peningkatan atau penurunan dan tingkat keaktifan nasabah mempengaruhi kemajuan bank sampah sehingga masing-masing bank sampah memiliki cara yang bervariasi dalam mengajak masyarakat agar menjadi nasabah bank sampah.



Gambar 4.2 Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah Bank Sampah Kempling dan Bank Sampah Berkah

Grafik diatas menjelaskan bahwa pada setiap tahunnya beberapa kali mengalami peningkatan dan ada juga data yang tidak mengalami perubahan. Data tersebut merupakan data hasil rekapan atau pencatatan dari pengelola bank sampah di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah nasabah pada masing-masing bank sampah dikarenakan adanya perbedaan dalam menarik minat masyarakat pada setiap bank sampah, salah satu contohnya pada Bank Sampah Kempling

mereka selalu rutin mengadakan sosialisasi terhadap setiap kegiatan rutin yang diadakan di lingkup Perumahan Wonolelo sedangkan pada Bank Sampah Berkah mereka melibatkan peran perangkat desa dalam menarik nasabah bank sampah.

Tabel 4.1 Parameter Bobot Kriteria Jumlah Nasabah dan Perkembangan

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah	3	Bobot 1 jika jumlah nasabah bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika jumlah nasabah bank sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika jumlah nasabah bank sampah memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika jumlah nasabah bank sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika jumlah nasabah bank sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 3 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah seperti tujuan awal terbentuknya bank sampah yaitu untuk merubah pola pikir masyarakat, jadi jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki pengaruh terhadap kinerja bank sampah tapi kurang begitu penting (Rini, 2018).

B. Nasabah Bank Sampah

Nasabah pada masing-masing Bank sampah memiliki perbedaan. Pada Bank Sampah Kempling memiliki nasabah yang domisili di lingkungan perumahan Wonolelo, pada Bank Sampah Berkah memiliki 7 nasabah yang berada di luar Desa Pepe namun masih berdomisili di Kelurahan Muntilan selebihnya adalah warga dari Desa Pepe itu sendiri.

Pada dasarnya Pengurus Bank sampah tidak memberikan batasan wilayah untuk menjadi nasabah di bank sampah sehingga pihak dari luar Perumahan Wonolelo dan Desa Pepe bisa berkontribusi dan keputusan ini ditentukan oleh pengelola masing-masing bank sampah.

Tabel 4.2 Parameter Bobot Kriteria Nasabah Bank Sampah

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Pelayanan nasabah	3	Bobot 1 jika semakin luas pelayanan bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 3 ditentukan dari observasi langsung kepada pengelola bank sampah dimana maksud dari ucapan narasumber adalah adanya bank sampah di wilayah tersebut salah satu tujuannya adalah membantu warga untuk peduli dan mau mengolah sampah jadi untuk nasabah bank sampah sendiri memiliki pengaruh tapi kurang begitu penting terhadap kinerja bank sampah (Rini, 2018).

C. Motivasi Masyarakat

Motivasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dan utama yang dijadikan pertimbangan dalam pembangunan bank sampah. Pada umumnya masyarakat termotivasi dari segi ekonomi, kebersihan lingkungan, menambah tingkat kreatifitas terhadap lingkungan dalam pengolahan sampah, atau karena

tertarik terhadap program pemerintah dan masih banyak lagi motivasi yang mendasari terbentuknya bank sampah.

Pada Bank Sampah Kempling motivasi terbesar masyarakat adalah adanya tingkat kepedulian lingkungan pada sebagian besar masyarakat pada lingkup perumahan wonolelo dan adanya ketertarikan dari segi ekonomi yang dihasilkan pada kegiatan bank sampah. Sedangkan pada Bank Sampah Berkah keseluruhan masyarakatnya termotivasi dengan adanya nilai ekonomi yang didapatkan dalam kegiatan bank sampah.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa motif ekonomi adalah motivasi tertinggi masyarakat untuk mau menabungdi bank sampah jadi perlu adanya optimalisasi agar pemasukan pada bank sampah lebih tinggi sehingga masyarakat lebih tertarik lagi untuk bergabung menjadi nasabah.

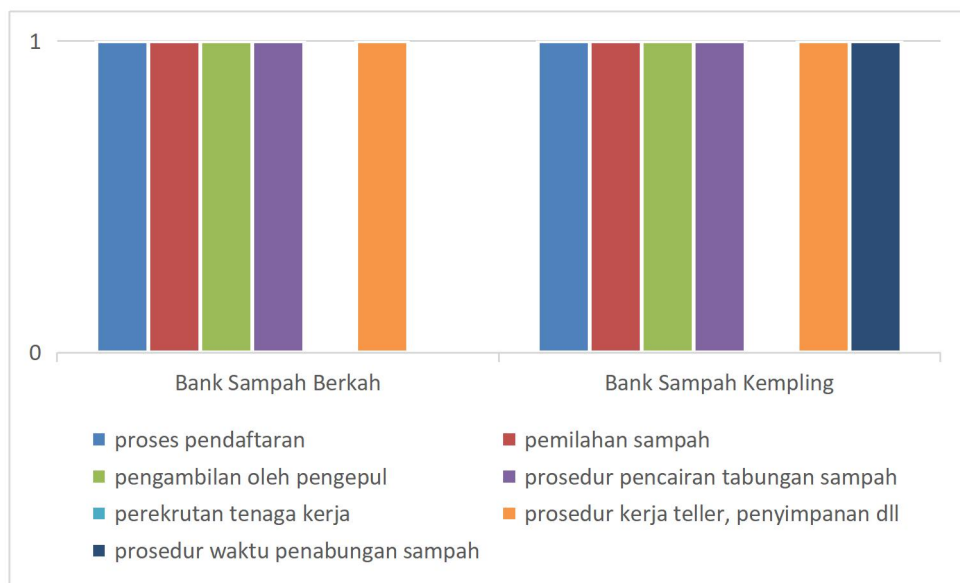
D. Proses Pendaftaran

Untuk menjadi nasabah bank sampah perlu adanya proses pendaftaran, dimana hal tersebut merupakan tahap awal yang perlu dilakukan masyarakat supaya dapat dinyatakan resmi menjadi nasabah bank sampah. Dari kedua bank sampah tidak memiliki perbedaan dalam proses pendaftaran nasabah, hanya dengan membawa sampah pada hari dimana dilakukannya penyetoran rutin, masyarakat sudah dapat menjadi nasabah tetap di Bank Sampah Berkah maupun Bank Sampah Kempling.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui pada kedua bank sampah membuat proses dalam administrasi sesimpel mungkin untuk menarik nasabah baru. Yaitu hanya dengan datang dan membawa sampah lalu adanya pencatatan nama setelah itu warga sudah resmi menjadi nasabah.

E. *Standard Operation Procedure (SOP)*

Standar operation procedure (SOP) merupakan acuan yang digunakan dan dipatuhi pada setiap kegiatan atau pekerjaan yang disesuaikan dengan fungsi dan jenis pekerjaan yang dikerjakan.



Gambar 4.3 Diagram *Standard Operation Procedure* Bank Sampah.

Pada **Gambar 4.3** merupakan *Standard Operation Procedure* pada bank sampah di Kelurahan Muntilan dimana seperti yang digambarkan diatas, apabila pada bank sampah memiliki salah satu jenis *Standard Operation Procedure* akan diberikan tanda warna sesuai dengan jenis *Standard Operation Procedure* yang diketahui ada pada bank sampah tersebut. Dari hasil di lapangan pada poin perekrutan tenaga kerja di bank sampah tidak diterapkan pada *Standard Operation Procedure* Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling, pada poin prosedur waktu penabungan sampah hanya Bank Sampah Kempling yang menerapkannya pada *Standard Operation Procedure* mereka, sedangkan selebihnya seperti proses pendaftaran, pemilahan sampah, pengambilan oleh pengepul, prosedur pencairan tabungan sampah, dan prosedur kerja teller penyimpanan dan lain-lain di terapkan pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling. Sehingga diketahui pada Bank Sampah Kempling memiliki lebih banyak penerapan *Standard Operation Procedure* (SOP) pada setiap kegiatannya dibandingkan pada Bank Sampah Berkah.

Tabel 4.3 Parameter Bobot Kriteria SOP

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
<i>Standar operation procedure</i> (SOP)	5	Bobot 1 jika SOP sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika SOP tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika SOP memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika SOP menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika SOP sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah dimana maksud dari ucapan narasumber adalah di setiap kegiatan harus ada SOP yang jelas karena untuk membantu kinerja bank sampah dalam mengolah sampah di bank sampah itu sendiri (Rini, 2018).

F. Rekap Jenis Sampah Masuk

Rekapan jenis sampah yang masuk di masing-masing bank sampah dilakukan terdata oleh pengurus bank sampah. Pada Bank Sampah Berkah sampah akan dikumpulkan sesuai jenis sampah yang layak dijual, layak buang dan layak untuk dikreasikan, sedangkan pada bank sampah sementara hanya menerima sampah yang layak jual dan layak buang saja. Notabennya bank sampah menerima semua jenis sampah kering yang beberapa sudah dilakukan pemilahan dahulu oleh nasabah tetap kemudian akan dilakukan pemilahan oleh pengurus untuk memastikan dan mengelompokkan kembali secara keseluruhan sampah yang dihasilkan selama beberapa hari.

Proses perekapan dilakukan untuk mengetahui jumlah sampah masuk setiap minggu atau setiap bulannya berdasarkan jenis dan berat sampah. Pengelompokan jenis sampah ditentukan oleh masing-masing Bank sampah, pada Bank Sampah Berkah hanya memilah sampah sebanyak empat jenis sampah yaitu kertas, plastik, kaca/logam, dan campuran, sedangkan pada Bank Sampah Kempling memilah

sebanyak tiga puluh dua jenis sampah seperti yang digambarkan pada tabel dibawah.

Kelompok	Jenis	Kelompok	Jenis
KERTAS	Koran	BOTOL	Botol Kecap
	Arsip		Botol Orson
	Buram		Botol Bir Bintang
	Kardus		Botol Lemon
	Buku Campur		Botol Soft Drink K
	Sak Semen		Botol Soft Drink B
	Duplek		Botol Indofood
PLASTIK	Aqua Gelas	LAIN-LAIN	Botol Marjan Bersih
	Botol Aqua		Plastik Putih
	Ember Putih	Plastik Kresek	
	Ember Warna		
	Ember Campur		
	Ember Hitam		
	Kerasan		
LOGAM	Kaleng		
	Pipa		
	Besi A		
	Besi B		
	Alumunium Sari		
	Payung		

Tabel 4.4 Rekapian Jenis Sampah Bank Sampah Kempling

Tabel 4.5 Parameter Bobot Rekap Jenis Sampah Masuk

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Rekapan jenis sampah diterima	5	Bobot 1 jika semakin banyak jenis sampah yang diterima sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika semakin banyak jenis sampah yang diterima tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika semakin banyak jenis sampah yang diterima berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika banyaknya jenis sampah yang diterima menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika banyaknya jenis sampah yang diterima sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 5 ditentukan dari observasi langsung kepada pengurus bank sampah dimana maksud dari ucapan narasumber adalah sangat perlu adanya rekapan jenis sampah diterima oleh bank sampah untuk mempermudah dalam proses penjualan dengan pengepul (Rini, 2018).

Tabel 4.6 Rekapian Jenis Sampah Diterima Bank Sampah Berkah dan Kempling.

Bank Sampah Kempling	Waktu	Jenis Sampah																													
		Koran	Arsip	Buram	Kardus	Buku Campur	Sak Semen	Duplek	Aqua Gelas	Botol Aqua	Ember Putih	Ember Warna	Ember Campur	Ember Hitam	Kerasan	Kaleng	Pipa	Besi A	Besi B	Aluminium Sari	Payung	Botol Kecap	Botol Orson	Botol Bir Bintang	Botol Lemon	Botol Soft Drink K	Botol Soft Drink B	Botol Indofood	Botol Marjan Bersih	Plastik Putih	Plastik Kresek
	25-Mar		1	1	1			1		1		1						1												1	1
	08-Apr				1	1		1		1		1						1													
	22-Apr	1	1		1			1		1		1			1	1		1											1		1
	29-Apr		1	1	1			1	1	1								1	1												1

Bank Sampah Berkah	Waktu	Jenis Sampah																
		Duplek	Kertas	Koran	Kardus	HD	Bodong	Atom	Blek	Beling	ABC	Sak Semen	Besi	Putrihan	Sari	Karpet	Kaset	Campur
	Okt-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1			1	1
	Nov-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1				1
	Des-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1			1	1
	Jan-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1				1
	Feb-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1				1
	Mar-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1

Keterangan :

- 1 (Terdapat jenis sampah tersebut di bank sampah)
- - (Tidak terdapat jenis sampah tersebut di bank sampah)

G. Proses Lanjutan Setelah Sampah Diterima

Setelah diterima biasanya sampah dari Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling sama-sama melakukan tahap penimbangan, pencatatan, dan pemilahan. Perbedaan dari kedua bank sampah tersebut adalah ditahap setelah proses pemilahan yaitu menjadikan sebuah kreasi daur ulang, di Bank Sampah Berkah pasti mengkreasikan sampah yang bisa dibuat menjadi bermacam-macam benda kerajinan sedangkan pada Bank Sampah Kempling masih jarang dan hanya sesekali saja melakukan pengolahan sampah menjadi barang kreasi daur ulang. Jarang dilakukannya pengolahan sampah menjadi kreasi di Bank Sampah Kempling salah satu faktor kendalanya adalah sedikitnya jumlah warga yang dapat mengkreasikan sampah dan keterbatasan waktu masyarakat dalam pembuatan kerajinan dari sampah.

H. Pengelolaan Lanjutan

Pengolahan lanjutan di bank sampah bervariasi, pengolahan sampah kebanyakan memanfaatkan sampah anorganik namun tidak sedikit juga memanfaatkan sampah organik. Pada Bank Sampah Berkah memanfaatkan sampah anorganik menjadi bermacam-macam kerajinan dan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pupuk cair sedangkan Bank Sampah Kempling memanfaatkan sampah anorganik menjadi berbagai macam kerajinan. Berikut merupakan contoh kerajinan yang dibuat oleh masing-masing bank sampah.



(A)

(B)

Gambar 4.4 Gambar Contoh Kerajinan Bank Sampah Berkah (A) dan Bank Sampah Kempling (B)

Tabel 4.7 Parameter Bobot Pengolahan Lanjutan.

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Pengolahan lanjutan	4	Bobot 1 jika pengolahan lanjutan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika pengolahan lanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika pengolahan lanjutan memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika pengolahan lanjutan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika pengolahan lanjutan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 4 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah pentingnya pengelolaan lanjutan dalam kinerja bank sampah, karena salah satu manfaatnya adalah untuk sosialisasi tidak langsung tentang pengolahan sampah menjadi barang bernilai jual kepada masyarakat untuk menarik minat (Rini, 2018).

I. Jumlah Pengepul

Setiap bank sampah pasti memiliki langganan pengepul baik secara tersurat maupun tersirat dalam proses kontraknya. Hal tersebut dikarenakan bank sampah membutuhkan orang ketiga dalam menjualkan hasil pilahan sampah anorganik yang diperoleh. Pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling hanya menggunakan masing-masing satu pengepul. Pengepul yang dijadikan langganan mempengaruhi hasil penjualan dan variasi sampah yang perlu dipilah di setiap bank sampah.

J. Strategi Peningkatan Nasabah

Pada kenyataannya pada kedua bank sampah memiliki jumlah nasabah yang banyak namun tidak semuanya melakukan penyetoran secara rutin bahkan tetap. Sehingga dibutuhkan strategi yang bagus dan tidak membosankan untuk meningkatkan minat dan semangat masyarakat. Berikut adalah strategi yang dilakukan Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling dalam meningkatkan jumlah nasabah.

Tabel 4.8 Strategi Bank sampah untuk meningkatkan jumlah nasabah.

Nama Bank Sampah	Keterangan Strategi
Bank Sampah Berkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi ke SD 2. Mengadakan sosialisasi ke RW di desa Pepe
Bank Sampa Kempling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap ada kegiatan penyetoran dilakukan pengumuman pada pengeras suara 2. Rutin diadakan sosialisasi disetiap kegiatan rutin RT di Perumahan Wonolelo

Strategi meningkatkan jumlah nasabah diatas menyesuaikan kondisi dan kemampuan dari setiap bank sampah, sampai sekarang strateginya masih dalam tahap sosialisasi saja.

Tabel 4.9 Parameter Bobot Strategi Peningkatan Nasabah.

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Strategi Peningkatan Nasabah	3	Bobot 1 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 strategi meningkatkan jumlah nasabah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 3 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah sesuai dengan tujuan utama terbentuknya bank sampah dari poin strategi peningkatan nasabah merupakan poin yang berpengaruh tapi tidak terlalu penting terhadap kinerja bank sampah (Rini, 2018).

K. Pelaporan Tabungan

Pada setiap bank sampah memiliki kewajiban dalam menginformasikan hasil tabungan pada setiap nasabahnya hal tersebut disebutnya dengan pelaporan tabungan yang biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai kesepakatan antara pengurus bank sampah dan nasabah. Pelaporan tabungan sendiri bertujuan untuk menginformasikan kepada nasabah hasil saldo yang didapat dan sudah terakumulasi dari terakhir penarikan saldo hingga waktu terakhir penyetoran. Pelaporan tabungan pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling tidak mengalami perbedaan yaitu sama-sama dilakukan pada saat menyetorkan sampah berikutnya.

4.2.2 Aspek Kelembagaan

Merupakan salah satu aspek yang menjelaskan tentang bank sampah yang membahas latar belakang, visi dan misi dan lain sebagainya, berikut penjelasannya.

A. Latar Belakang

Latar belakang terbentuknya bank sampah sebagian besar menentukan perkembangan bank sampah itu sendiri dimasa mendatang walaupun tidak bisa selalu dijadikan patokan karna tetap ada beberapa aspek yang mempengaruhi. Maka dari itu dilakukan observasi dan diketahui penyebab utama latar belakang pada Bank Sampah Berkah adalah adanya dorongan dari pemerintah dan ketertarikan masyarakat terhadap hasil pengumpulan sampah yang dijanjikan. Sedangkan penyebab utama latar belakang pada Bank Sampah Kempling adalah kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan dan adanya ketertarikan masyarakat akan hasil pengumpulan sampah yang menambah sedikit nilai perekonomian.

B. Visi dan Misi

Menurut Narawi (2000), visi adalah pernyataan tentang tujuan suatu organisasi yang diekspresikan dalam pelayanan yang ditawarkan. Dan misi menurut Wibisono (2006), adalah rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan apa yang sudah disediakan untuk masyarakat. Namun secara garis besar adalah tujuan yang dirancang untuk dicapai dengan merealisasikannya dengan tindakan nyata. Namun pada penelitian kali ini pada kedua bank sampah tidak memiliki visi dan misi yang jelas dan tertulis.

Tabel 4.10 Parameter Bobot Visi dan Misi.

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Visi dan Misi	4	Bobot 1 jika visi, misi sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika visi, misi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika visi, misi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 visi, misi menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika visi, misi sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 4 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah visi dan misi bank sampah adalah patokan utama atau dasar bank sampah berdiri dan tetap berjalan maka dari itu visi dan misi harus jelas dari awal dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan pada masing-masing bank sampah saat akan dibentuk atau didirikan (Rini, 2018).

C. Tujuan

Pada setiap bank sampah sebaiknya memiliki tujuan yang jelas agar setiap kegiatannya lebih terorganisir dan dapat mewujudkan visi dan misi yang sudah terbentuk. Pada umumnya bank sampah memiliki tujuan dalam mengurangi timbulan sampah pada suatu wilayah. Pada penelitian diketahui bahwa Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling tidak memiliki tujuan yang lebih spesifik terhadap perkembangan masing-masing bank sampah namun memiliki tujuan secara umum yaitu mengurangi timbulan sampah di lingkup masing-masing bank sampah.

Tabel 4.11 Parameter Bobot Visi dan Misi.

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Tujuan	4	Bobot 1 jika tujuan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika tujuan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika tujuan berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika tujuan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika tujuan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

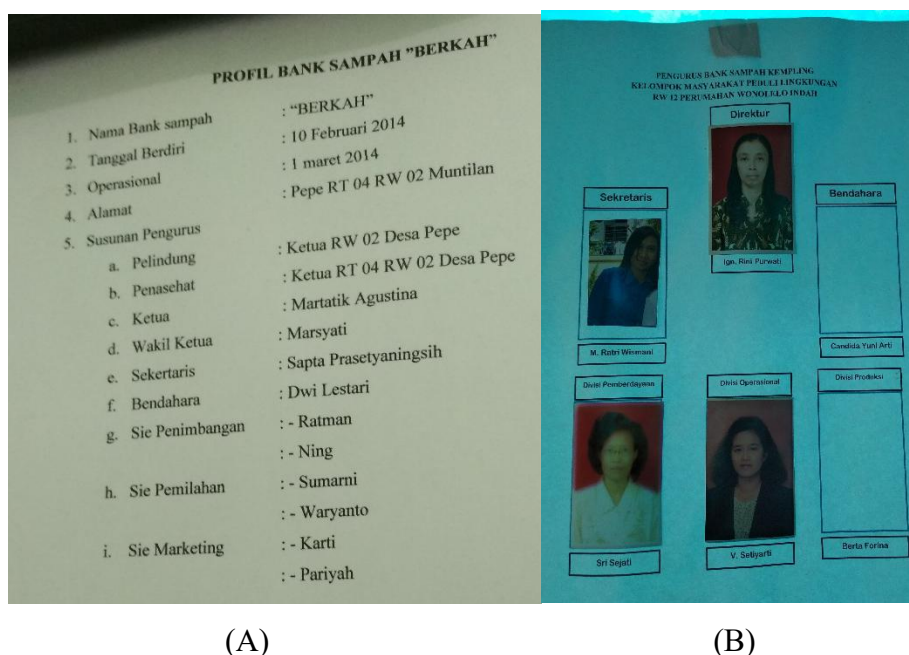
Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 4 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah sama seperti visi dan misi tujuan merupakan hal yang penting dikarenakan terbentuknya bank sampah untuk mencapai tujuan yang ada pada visi dan misi di bank sampah yang sudah dibentuk sejak awal (Rini, 2018).

D. Jenis Pelatihan Dibutuhkan

Bank sampah dikatakan baik apabila dapat mengolah timbulan sampah yang dihasilkan warganya secara optimal, dan memiliki sistem manajemen serta pengelolaan sampah yang baik. Untuk menunjang kinerja setiap bank sampah dapat menambah ilmu dengan mengadakan pelatihan, namun tidak semua bank sampah membutuhkan jenis pelatihan yang sama. Dari analisis yang sudah dilakukan diketahui pada Bank Sampah Berkah dari awal berdirinya sudah mendapatkan pelatihan berupa daur ulang, administrasi, dan pembuatan kompos, namun sampai sekarang dari Bank Sampah Berkah masih membutuhkan pelatihan tentang pemanfaatan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Sedangkan untuk Bank Sampah Kempling dari awal berdiri sudah mendapat pelatihan tentang pengolahan sampah menjadi barang kerajinan dan untuk saat ini Bank Sampah Kempling masih membutuhkan pelatihan administrasi bank sampah.

E. Struktur Organisasi

Pada sebuah lembaga atau organisasi pasti terdapat susunan struktur organisasi dari lembaga tersebut untuk mengetahui peran dan fungsi yang perlu dikembangkan dari sebuah lembaga atau organisasi yang dapat diwakili oleh pengurus yang ada di struktur organisasi tersebut. Orang yang ada di struktur organisasi ini memiliki kewenangan lebih dalam mengembangkan dan menjaga suatu lembaga atau organisasi. Struktur organisasi di bank sampah contohnya juga berfungsi lebih untuk mengelola sampah dan kegiatan lain yang mampu menarik datangnya nasabah.



Gambar 4.5 Truktur Organisasi Bank Sampah Berkah (A) dan Struktur Organisasi Bank Sampah Kempling (B)

Pada **Gambar 4.6** merupakan gambar dari struktur organisasi Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling yang sampai sekarang masih berjalan. Struktur organisasi sendiri dibentuk untuk mempermudah koordinasi pada setiap kegiatan. Untuk Bank Sampah Berkah sendiri memiliki 10 anggota pengurus inti, sedangkan Bank Sampah Kempling memiliki 6 anggota pengurus inti.

Tabel 4.12 Parameter Bobot Struktur Organisasi

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Struktur organisasi	5	Bobot 1 jika struktur organisasi sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika struktur organisasi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 struktur organisasi menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 struktur organisasi sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 5 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah sangat penting adanya struktur organisasi terhadap kinerja bank sampah dikarenakan untuk memperjelas cakupan kerja pengurus bank sampah (Rini, 2018).

F. Pembagian Tugas Pengurus

Pembagian tugas pengurus merupakan hal pokok agar bank sampah dapat melakukan tugas sesuai ketentuan dan porsi masing-masing yang sudah ditetapkan di dalam struktur organisasi bank sampah. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Bank Sampah Berkah sudah memiliki pembagian tugas pengurus yang jelas, sedangkan Bank Sampah Kempling masih belum memiliki pembagian tugas yang jelas terhadap setiap anggota pengurusnya. Hal tersebut dikarenakan di lingkungan tersebut kekurangan anggota pengurus dimana jumlah anggotanya hanya ada 6 orang yang memungkinkan satu pengurus merangkap dua pekerjaan yang mengakibatkan kurang efektifnya proses pengolahan di Bank Sampah Kempling.

4.2.3 Aspek Sosial

Aspek sosial adalah salah satu poin utama dalam berjalannya setiap kegiatan karena melibatkan peran serta masyarakat dalam kegiatannya. Salah satu contohnya seperti pada pengolahan di bank sampah, tanpa adanya peran serta masyarakat pengolahan sampah akan kurang optimal dalam pelaksanaannya bahkan mungkin bisa menyebabkan kegagalan. Berikut adalah tabel hasil penelitian terkait aspek sosial pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling.

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Terkait Aspek Sosial Pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling

No	Nama Bank Sampah	Respon Masyarakat saat ini				Pihak Yang Membantu Pendirian	Sosialisasi Kepada Masyarakat	
		Menolak	Tidak Peduli	Mendukung	Ingin ikut terlibat		Pernah	Tidak Pernah
1	Berkah			1		<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah DLH • Perusahaan/Swasta 	1	
2	Kempling			1		<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah DLH • Kesadaran masyarakat 	1	

Keterangan :

- 1 (Terdapat jenis sampah tersebut di bank sampah)
- - (Tidak terdapat jenis sampah tersebut di bank sampah)

A. Respon Masyarakat Saat Ini

Menurut Ratri (2018), masyarakat saat ini banyak yang mulai tertarik dengan kegiatan yang bersifat menjaga lingkungan apalagi ditambah dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Maka dari itu banyak warga yang mulai bergabung dengan kegiatan bank sampah namun hal ini terlaksana juga tidak terlepas dari kegiatan sosialisasi yang sering dilakukan oleh pengurus bank sampah dan pemerintah.

Hingga saat ini respon masyarakat, semangat menabung dan menjaga lingkungan masih sangat diperlukan untuk mengembangkan bank sampah. Dari hasil penelitian di Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling respon masyarakatnya masih bagus dan mendukung sepenuhnya setiap kegiatan di bank sampah meski belum aktif sepenuhnya.

Tabel 4.14 Parameter Bobot Respon Masyarakat Saat Ini

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Respon masyarakat saat ini	3	Bobot 1 jika respon masyarakat saat ini sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampa
		Bobot 2 jika respon masyarakat saat ini tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika respon masyarakat saat ini berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika respon masyarakat saat ini menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika respon masyarakat saat ini sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter jumlah nasabah dan perkembangan nasabah memiliki nilai bobot terpilih 3 ditentukan dari observasi langsung dimana maksud dari ucapan narasumber adalah adanya respon masyarakat saat ini terhadap bank sampah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah tapi tidak terlalu penting dikarenakan tergantung pada visi dan misi pada bank sampah tersebut (Rini, 2018).

B. Pihak Yang Membantu Pendirian

Seperti yang di jelaskan di Permen LH pasal 7 No.13 tahun 2012 pemerintah daerah wajib memberikan bantuan untuk menunjang perkembangan bank sampah di wilayahnya. Jadi pada awal pendirian bank sampah pihak yang pasti memberikan bantuan adalah pemerintah daerah di lingkup bank sampah. Pada hasil penelitian setiap bank sampah mendapatkan bantuan yang sedikit berbeda walaupun terletak pada lingkungan yang berdekatan. Seperti pada Bank Sampah Berkah pihak terkait yang memberikan bantuan adalah pemerintah daerah yaitu DLH dan perusahaan /swasta yaitu Unilever dan di Bank Sampah Kempling

pihak yang memberikan bantuan adalah pemerintah daerah yaitu DLH, dana desa dan Unilever. Bantuan yang diberikan bervariasi seperti bantuan sarana prasarana, uang tunai, sosialisasi dan pendampingan.

Tabel 4.15 Parameter Bobot Pihak Yang Membantu Pendirian

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Pihak Yang Membantu Pendirian	1	Bobot 1 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter pihak yang membantu pendirian memiliki nilai bobot terpilih 1 dikarenakan pihak yang membantu pendirian bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah karena pada awal didirikannya bank sampah berdasarkan dari kesepakatan masyarakat maka nilai bobot terpilih pihak yang membantu pendirian adalah 1.

C. Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Kebersamaan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan merupakan modal awal yang dibutuhkan bank sampah untuk membangun bank sampah hal tersebut yang mendasari perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat agar keberlangsungan dalam proses pengembangan bank sampah dapat dicapai hal tersebut juga diketahui dan di terapkan oleh Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling.

Tabel 4.16 Parameter Bobot Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat	5	Bobot 1 jika sosialisasi sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika sosialisasi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika sosialisasi menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika sosialisasi sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter melakukan sosialisasi kepada masyarakat memiliki nilai bobot terpilih 5 dikarenakan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sangat penting sebagai awal keberlangsungan bank sampah dan sesuai dengan tujuan bank sampah dalam meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah seperti yang dijelaskan pada Permen LH No 13 tahun 2012.

4.2.4 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek penunjang untuk keberlangsungan bank sampah dimana pada aspek ekonomi mencakupi sistem pembayaran gaji, dana bantuan, dan hasil penjualan sampah untuk lebih jelasnya lagi akan dijelaskan dibawah.

A. Sistem Pembayaran Gaji

Pada pengelolaan bank sampah penggajian merupakan hal yang tidak terlalu di harapkan meskipun hal tersebut sangat membantu pengurus bekerja secara optimal dalam melakukan tugasnya namun dikarenakan pembangunan bank sampah ini didasari dari kesepakatan seluruh warga maka hal tersebut tidak terlalu diperhatikan. Pada hasil observasi yang sudah dilakukan pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling diketahui bahwa di masing-masing bank sampah tidak ada sistem penggajian untuk pengurus sehingga kegiatan pengolahan sampah oleh pengurus dilakukan secara sukarela. Namun tidak menutup kemungkinan adanya bank sampah yang mengadakan sistem penggajian

biasnya bank sampah yang memiliki manajemen lebih baik dan penghasilan dalam penjualan sampah yang cukup tinggi saja yang bisa melakukannya.

Tabel 4.17 Parameter Bobot Sistem Pembayaran Gaji

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Sistem Pembayaran Gaji	1	Bobot 1 jika sistem penggajian sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika sistem penggajian tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika sistem penggajian berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 sistem penggajian menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 sistem penggajian sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter sistem pembayaran gaji memiliki nilai bobot terpilih 1 dikarenakan sistem penggajian tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah dikarenakan faktor kesepakatan yang sudah disetujui dari awal pembangunan bank sampah sesuai hasil kuisioner.

B. Dana Bantuan

Menurut Martatik (2018) pemberian dana bantuan jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional bank sampah karena hanya diberikan pada awal saja dan jumlahnya juga tidak sampai 1 juta. dari hasil penelitian pada Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling sama-sama mendapatkan dana bantuan dari pemerintah dan swasta.

C. Hasil Penjualan Sampah

Penjualan sampah merupakan indikator dari bank sampah dalam aspek ekonomi, penjualan sampah didapat dari total harga sampah yang dijual ke pengepul. Berikut adalah tabel hasil penjualan sampah.

Tabel 4.18 Penjualan Sampah

No	Nama Bank Sampah	Total Penjualan Sampah
1	Bank Sampah Berkah	Rp 288.750
2	Bank Sampah Kempling	Rp 224.080
TOTAL		Rp 512.830

Penjualan sampah pada bulan April yang memiliki nilai hasil penjualan terbanyak adalah Bank Sampah Berkah sebesar Rp288.750, sedangkan Bank Sampah Kempling memiliki nilai hasil penjualan sampah terkecil yaitu sebesar Rp224.080. Dari hasil uang yang didapat Bank Sampah Berkah akan digunakan untuk rekreasi bersama oleh seluruh nasabah dan biaya operasional bank sampah, dan untuk Bank Sampah Kempling hasil penjualannya dibagikan kembali ke nasabah dan biaya operasional bank sampah.

Tabel 4.19 Parameter Bobot Hasil Penjualan Sampah

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Hasil Penjualan Sampah	3	Bobot 1 jika penjualan sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika penjualan sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika penjualan sampah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 penjualan sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 penjualan sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter hasil penjualan memiliki nilai bobot terpilih 3 dikarenakan hasil penjualan sampah merupakan hal yang cukup penting dalam kinerja bank sampah karena sebagian besar bank sampah melakukan penampungan, memilah dan menjual untuk mendapatkan tambahan biaya operasional, namun apabila sebuah bank sampah tidak adanya hasil penjualan sampah bank sampah masih bisa mendapatkan bantuan operasional dari komunitas sampah.

4.2.5 Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan dalam hal pendirian bank sampah karena dari *background* tertentu dapat ditemukan polafikir dan permasalahan lingkungan yang berbeda yang mendasari masyarakat untuk membangun bank sampah.

A. Latar Belakang

Dari hasil observasi secara langsung ditemukan di Bank Sampah Berkah melatarbelakangi pembangunan bank sampah karena adanya edukasi dari DLH ke ibu-ibu PKK Desa Pepe lalu untuk memperbaiki lingkungan di Desa Pepe kepala desa Pepe pun mewajibkan warganya untuk mengikuti kegiatan bank sampah. Sedangkan latar belakang didirikannya Bank Sampah Kempling adalah adanya tingkat kesadaran warga terhadap lingkungan yang tinggi dari ibu-ibu dawai RT 12 Perumahan Wonolelo, lalu melihat perubahan lingkungan yang cukup baik akhirnya ketua RW Perumahan Wonolelo menghimbau agar seluruh warganya mengikuti kegiatan bank sampah yang sudah berjalan. Dari latar belakang terbentuknya bank sampah dapat diketahui faktor apa saja yang mendasari terbentuknya sebuah bank sampah.

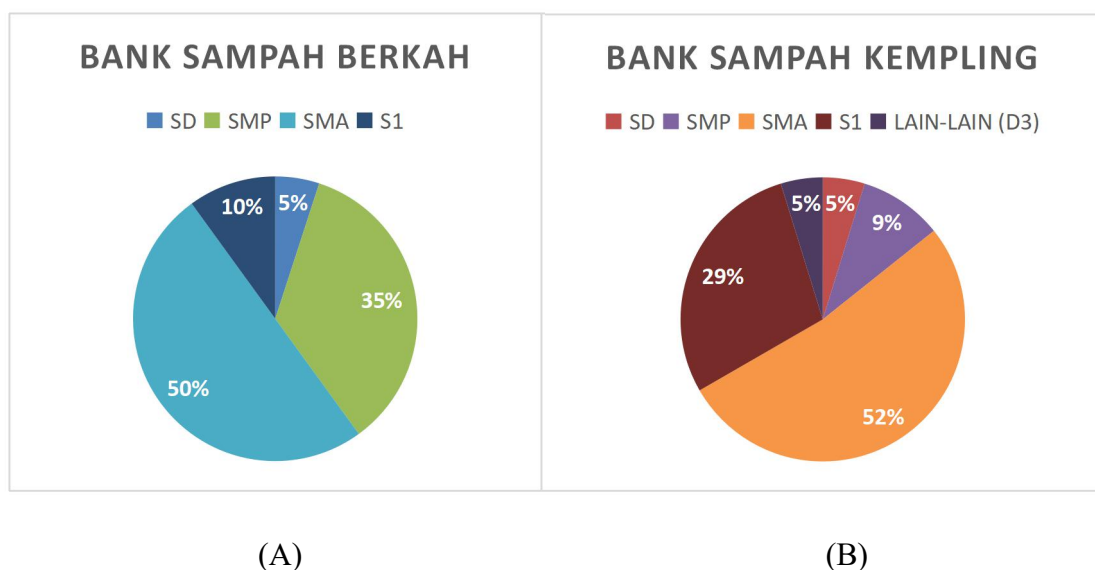
Tabel 4.20 Parameter Bobot Latar Belakang

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Latar Belakang	4	Bobot 1 jika latar belakang lingkungan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika latar belakang lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika latar belakang lingkungan berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 latar belakang lingkungan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 latar belakang lingkungan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pada parameter melakukan sosialisasi kepada masyarakat memiliki nilai bobot terpilih 4 dikarenakan latar belakang merupakan hal yang mendasari terbentuknya visi dan misi jadi keberadaannya merupakan hal penting terhadap kinerja bank sampah.

B. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan salah satu aspek yang cukup berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat terhadap sampah dan lingkungan sekitar. Maka dari itu dilakukan penelitian pada nasabah Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling untuk seberapa persen dan rentan pendidikan terakhir apa yang disandang oleh perwakilan nasabah pada masing-masing bank sampah. Berikut grafik hasil observasi.



Gambar 4.6 Prosentase Latar Belakang Pendidikan Nasabah Bank Sampah Berkah (A) dan Bank Sampah Kempling (B)

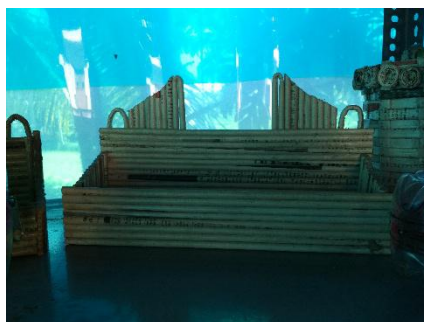
C. Jenis Sampah Masuk

Jumlah sampah masuk di bank sampah kebanyakan adalah sampah anorganik dikarenakan memiliki nilai jual tinggi dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menjualnya. Pada Bank Sampah Berkah menampung dua jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik dengan catatan sampah tersebut

harus dipilah antara organik dan anorganik, biasanya sampah yang masuk akan diolah menjadi kerajinan atau dijual ke pengepul untuk jenis sampah anorganik sedangkan sampah organiknya dijadikan pupuk kompos dan pupuk cair. Sedangkan pada Bank Sampah Kempling hanya menerima sampah anorganik yang nanti akan dijual ke pengepul.



Gambar 4.7 Hasil Sampah Organik dan Anorganik Bank Sampah Berkah



Gambar 4.8 Hasil Sampah Organik Bank Sampah Kempling

Tabel 4.21 Parameter Bobot Jenis Sampah Masuk

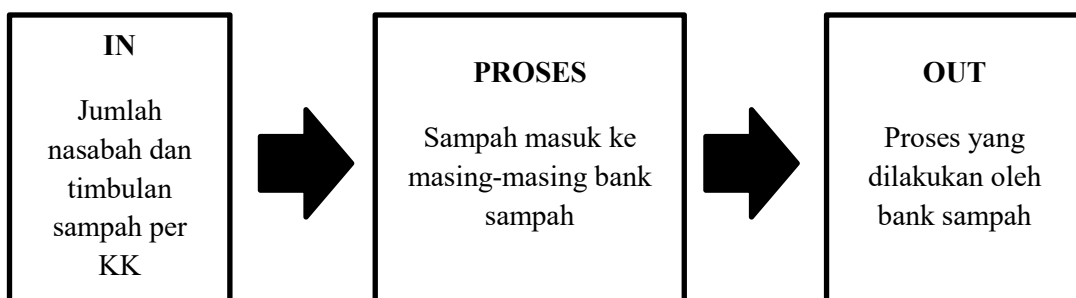
Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Jenis Sampah Masuk	5	Bobot 1 jika jumlah sampah masuk sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika jumlah sampah masuk tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika jumlah sampah masuk berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jumlah sampah masuk menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah

		Bobot 5 jumlah sampah masuk sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah
--	--	--

Pada parameter jenis sampah masuk memiliki nilai bobot terpilih 5 dikarenakan jenis sampah yang masuk sangatlah penting untuk menentukan kinerja bank sampah sudah optimal atau belum dalam pengolahan sampahnya dan menentukan besarnya residu yang dihasilkan disuatu wilayah.

4.3 *Material Flow Analysis (MFA)*

Dalam pengembangan bank sampah perlu diadakannya perhitungan kemampuan bank sampah untuk mengelola sampah. Metode yang dapat digunakan adalah *Material Flow Analysis (MFA)* yang meng analisis dari mulai sampah masuk ke bank sampah sampai setelah dilakukannya proses oleh bank sampah.



Gambar 4.9 Diagram Alir MFA

4.3.1 *In (Sampah Masuk)*

Sampah masuk dan diolah sesuai kemampuan masing-masing bank sampah dan untuk ketentuan timbulan sumber dapat dilihat pada SNI 19-3983-1995, dari keterangan **Tabel 4.20** timbulan yang dihasilkan rumah permanen adalah 0,35-0,4 Kg/Orang/Hari sedangkan untuk perhitungan timbulan menggunakan 0,3 Kg/Orang/Hari untuk mencari prosentase sampah yang direduksi oleh Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling dikarenakan besar cakupan lokasi bank sampah yang tidak besar yaitu hanya di Kelurahan

Muntuilan maka nilai SNI yang digunakan juga menyesuaikan besar cakupan wilayahnya.

Tabel 4.22 Timbulan Sampah Menurut Sumber

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (Kg)
1	Rumah Permanen	orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2	Rumah Semi Permanen	orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3	Rumah Non Permanen	orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4	Kantor	pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5	Toko/Ruko	pegawai/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6	Sekolah	murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7	Jalan Aerteri Sekunder	meter/hari	0,10-0,16	0,020-0,100
8	Jalan Kolektor Sekunder	meter/hari	0,10-0,17	0,010-0,050
9	Jalan Lokal	meter/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10	Pasar	meter ² /hari	0,20-0,60	0,10-0,30

Sumber : SNI 19-3983-1995

4.3.2 *Process* (Sampah Di Proses)

Pada *process* mulai dilakukan perhitungan sesuai dengan data jumlah nasabah terakhir, asumsi jumlah orang dan timbulan yang dihasilkan seperti perhitungan **Tabel 4.22** di bawah.

Tabel 4.23 Presentase Reduksi Sampah Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling

No	Nama Bank Sampah	Jumlah Nasabah	Sampah Masuk (Kg)	Jumlah Orang (Per Rumah)	Timbulan Sampah (Kg)			Reduksi Sampah
					SNI	Hari	Total	
1	Berkah	34	105	4	0,3	30	1224	9%
2	Kempling	20	45,7	4	0,3	30	720	6%

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Timbulan Sampah} &= \text{Jumlah Nasabah} \times \text{Jumlah Orang} \times \text{Timbulan sampah} \\ &\quad \text{menurut SNI} \times \text{Waktu} \\ &= 34 \times 4 \times 0,4 \times 30 \\ &= 1224 \text{ Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Reduksi} &= \text{Sampah Masuk (Kg)} \div \text{Timbulan Sampah} \\ &= 20 \div 720 \\ &= 6\% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas berdasarkan data yang diperoleh dari setiap Bank Sampah diketahui dapat mereduksi sampah di kelurahan muntilan dengan total prosentasenya lumayan banyak yaitu 15%, hal tersebut dikarenakan jumlah nasabah yang bergabung ke bank sampah yang ada di Kelurahan Muntilan belum mencakup keseluruhan warga di Kelurahan Muntilan.

4.3.3 Out (Sampah Keluar)

Pada tahap *out* merupakan hasil sampah yang sudah diolah entah menjadi kerajinan tangan, kompos, atau dijual kepegepul oleh bank sampah. Hasil akhir yang sudah tidak dapat di olah kembali oleh Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling akan dibuang ke TPS Induk oleh bank sampah terkait.

4.4 Menentukan Kualitas Bank sampah Berdasarkan *Scoring*

Pada penelitian kali ini untuk menentukan *score* dari metode *scoring* yang ditinjau dari lima aspek yaitu teknis, kelembagaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dibutuhkan observasi secara langsung ke setiap bank sampah dan beberapa nasabah bank sampah yang jumlahnya telah ditentukan pada setiap bank sampah sehingga dapat diketahui total skor yang didapat oleh Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling. Untuk pembobotan dapat dilihat pada **Tabel 4.22** berikut dan hasil analisis pengamatan

4.4.1 Nilai Pembobotan Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling

Nilai pembobotan diperoleh dari pengamatan penulis dan hal-hal yang mungkin berpengaruh bagi bank sampah. Untuk skala pembobotan disamaratakan

sesuai tingkat kepentingan terhadap kinerja bank sampah seperti pada keterangan dibawah ini.

- Sangat penting = 5
- Penting = 4
- Sedang = 3
- Kurang penting = 2
- Tidak penting = 1

Dan berikut adalah indikator beserta nilai bobot yang akan di gunakan pada metode *scoring*. Indikator yang digunakan di Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling sama-sama menggunakan indikator untuk pengurus pada **Tabel 4.23** berikut.

Tabel 4.24 Indikator Penilaian Untuk Pengurus

No	Aspek	Indikator	Bobot
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	3
		Perkembangan nasabah	3
		<i>Standar operasional procedure</i>	5
		Jenis sampah masuk	5
		Layanan nasabah	3
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	3
		Pengelolaan lanjutan	4
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	4
		Tujuan	4
		Struktur organisasi	5
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2
		Penjualan sampah	3
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat ini	3
		Pihak yang membantu pendirian	1
		Sosialisasi kepada masyarakat	5
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	4

	Jenis sampah masuk/olah	5
--	-------------------------	---

4.4.2 *Scoring* Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling

Setelah pembobotan nilai pada setiap aspek ditentukan, langkah selanjutnya adalah perhitungan *scoring* pada setiap bank sampah dengan mengalikan hasil bobot pada setiap aspek dengan nilai kerja yang dihasilkan dari observasi langsung dengan kuisisioner. Nilai kerja sendiri didapat dari analisis jawaban pada observasi langsung dengan kuisisioner kepada pengurus bank sampah dan beberapa warga yang menjadi nasabah di Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah Kempling. Berikut adalah pengelompokan kelas dari total nilai akhir kuisisioner dan contoh perhitungannya.

Tabel 4.25 Indikator Penilaian Efektivitas

Kelas	Skor
Sangat Baik	248 - 310
Baik	185 - 247
Sedang	122 - 184
Kurang Baik	59 - 121
Sangat Kurang	1 - 58

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah } Scoring &= \text{Nilai Bobot} \times \text{Nilai Kerja} \\
 &= 5 \times 5 \\
 &= 25 \\
 \text{Indikator Penilaian} &= \text{Total Jumlah } Scoring
 \end{aligned}$$

Tabel 4.26 Nilai Kerja

Nilai Kinerja	Skor	Nilai Kinerja	Skor
Jumlah Nasabah		Visi, Misi dan Tujuan	

1-20	1
21-40	2
41-60	3
61-80	4
>80	5
Perkembangan Nasabah	
10	1
20	2
30	3
40	4
>40	5
SOP	
0-1	1
2-3	2
4-5	3
6-7	4
>7	5
Jenis Sampah Masuk	
1-10	1
11-20	2
21-30	3
31-40	4
>40	5
Nasabah Bank Sampah	
1 layanan	1
2 layanan	2
3 layanan	3
4 layanan	4
>4 layanan	5
Pengelolaan Lanjut	
Melakukan	1
Tidak Melakukan	5
Penjualan Sampah	
1-100	1
101-300	2
301-500	3
501-1jt	4

1 fokus	1
2 fokus	2
3 fokus	3
4 fokus	4
>4	5
Struktur Organisasi	
Tidak Ada	1
Ada	5
Strategi Peningkatan	
Tidak Ada	1
Ada	5
Latar Belakang	
centang 0-1	1
centang 2-3	2
centang 4-5	3
centang 6-7	4
>7	5
Pihak Yang Membantu	
centang 0-1	1
centang 2-3	2
centang 4-5	3
centang 6	4
>6	5
Jenis Sampah Masuk	
Anorganik	1
Anorganik dan Organik	5
Sistem Pengajian	
Tidak Ada Gaji	1
Sukarela	2
Sistem Bagi Hasil	3
Gaji Bulanan	4
Gaji Mingguan	5
Respon Masyarakat	
Menolak	1
Tidak Peduli	3
Mendukung	5
Sosialisasi Kemasyarakatan	

>1jt	5
------	---

Tidak Melakukan	1
Sudah Melakukan	5

Tabel 4.27 *Scoring* Bank Sampah Di Kelurahan Muntilan

No	Aspek	Indikator	Bank Sampah Berkah			Bank Sampah Kempling		
			Bobot	Nilai	Jumlah	Bobot	Nilai	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	3	5	15	3	5	12
		Perkembangan nasabah	3	5	15	3	3	12
		<i>Standar operasional procedure</i>	5	3	15	5	4	20
		Jenis sampah masuk	5	1	5	5	3	15
		Nasabah bank sampah	3	2	6	3	1	12
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	3	5	15	3	5	12
		Pengelolaan lanjutan	4	1	4	4	1	16
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	4	1	4	4	2	12
		Tujuan	4	1	4	4	2	12
		Struktur organisasi	5	5	25	5	5	25
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	2	4	2	2	4
		Penjualan sampah	3	2	6	3	2	12
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat ini	3	5	15	3	5	9
		Pihak yang membantu pendirian	1	2	2	1	2	1
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	4	1	4	4	2	12
		Jenis sampah masuk/olah	5	5	25	5	1	25
TOTAL			189			236		